

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan hal tersebut, di Indonesia pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syamsudduha, 2012).

Pentingnya memiliki kreativitas juga didukung oleh hasil penelitian Setyabudi (2011) yang menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara adversiti dan inteligensi dengan kreativitas. Semakin tinggi adversiti (kemampuan merespon kesulitan yang dihadapi) seorang siswa mempunyai kemampuan untuk bertahan dan kemampuan mengatasi kesulitan yang dihadapi serta didukung oleh kecerdasan yang cukup tinggi, maka semakin tinggi pula kreativitas atau semangat berkreasinya. Demikian pula peran berpikir kreatif dalam pendidikan juga diteliti oleh Supardi (2012) yang menuliskan bahwa siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif tinggi maka prestasi belajar matematika juga tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif rendah maka prestasi belajar matematika yang dicapainya kurang.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rifai (2000) sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses

belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dipilih karena pada hakikatnya belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Di sisi lain, SMK sebagai sekolah kejuruan dituntut untuk mempunyai ketrampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga lulusannya nanti akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, siap untuk memasuki dunia kerja, atau membuka lapangan kerja sendiri.

SMK Negeri 3 Cimahi merupakan salah satu sekolah yang berwawasan lingkungan (SBL), sehingga diharapkan siswanya mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam tindakan nyata dan bukan sekedar pengetahuan teoritis belaka. Untuk itu maka siswa perlu mengetahui bagaimana permasalahan yang sesungguhnya yang ada di lingkungan sekolah, kemudian mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga sangat tepat jika pembelajarannya dengan dilaksanakan di luar kelas (*outdoor study*). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dimaksud agar siswa dapat berpikir secara mandiri, kreatif, dan mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pengetahuan konsep IPA khususnya tentang penanganan limbah belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak sampah yang menumpuk di depan kelas, siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan, dan siswa tidak terlibat dalam kegiatan perawatan kebersihan lingkungan sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang. Alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga pembelajaran IPA di SMK menjadi aplikatif adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses

pembelajaran IPA, salah satunya dengan mengolah limbah menjadi sebuah produk yang bermanfaat.

Sebenarnya pengolahan limbah menjadi berbagai bahan/produk yang bermanfaat sudah dilakukan di SMK Negeri 3 Cimahi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di lingkungan sekolah banyak hasil pengolahan limbah yang dipajang sebagai hiasan maupun sebagai tempat pembibitan tanaman hias. Pengolahan limbah yang sudah dilakukan berasal dari limbah plastik, bekas kemasan minuman, stereofom, kertas bekas, dan sebagainya. Contoh-contoh produk hasil pengolahan limbah yang terdapat di lingkungan sekolah ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain bahwa limbah jika dikelola dengan baik dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat dan sekaligus membantu dalam mencegah pencemaran lingkungan.

Dalam penelitian ini produk yang akan dibuat berbeda dengan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, karena produk yang akan dibuat berupa pembuatan baju yang terbuat dari limbah (*trash fashion*). Alasan pembuatan *trash fashion* ini karena fasilitas di sekolah mendukung baik sarana maupun prasarana, belum/masih sedikit pemanfaatan limbah anorganik menjadi baju, dapat melatih ketrampilan siswa dalam berkreasi membuat baju dari bahan selain kain, dan tentunya dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah/limbah yang ada di sekolah maupun yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan cara yang efektif untuk menerapkan konsep penanganan limbah, menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, serta meningkatkan kreativitas siswa. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di SMK karena dapat berfungsi sebagai media, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Hamalik (1992) yang menyatakan bahwa menggunakan media IPA dalam proses pembelajaran akan memberi sumbangan positif, antara lain: 1) membantu mengembangkan pemahaman konsep, 2) memberi dasar berpikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, dan 3) dapat memberi pengalaman nyata.

Materi penanganan limbah yang ada di SMK sangat tepat bila diberikan bukan hanya pengetahuan konsep saja, tetapi juga dengan melakukan suatu kegiatan nyata penanganan limbah dalam bentuk proyek. Hal tersebut karena program sains di tingkat menengah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang relevansi ilmu dalam kehidupan dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Departemen Pendidikan, 2002).

Pembelajaran bukan berarti menuangkan pengetahuan tetapi membangun pengetahuan anak. Seorang pengamat pendidikan menyatakan bahwa faktor utama dalam pendidikan adalah guru, sedangkan kurikulum itu nomor dua. Lebih lanjut ditegaskan bahwa seandainya kurikulum dianggap belum optimal, maka tugas guru untuk mengoptimalkan. Guru adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran (Hamalik, 1992). Oleh karena itu inovasi dan kreativitas guru harus ditingkatkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, hasil belajar dan sikap ilmiah siswa terhadap lingkungan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). Priest (1986) menyatakan bahwa pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan sebuah kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian membahas di dalam kelas sesuatu yang telah diperoleh dari lingkungan. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan hubungan guru dan murid, sehingga tidak muncul jarak antara keduanya. Selain itu siswa juga dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan guru tidak mendominasi proses belajar mengajar. Kegiatan di luar kelas bukan merupakan kegiatan tambahan yang bersifat nonformal tetapi dilakukan pada jam-jam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, terlihat bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep, minat dan hasil belajar, dan kreativitas siswa serta peningkatan pada ketiga aspek, kognitif, afektif dan psikomotor. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sarana, dan sumber belajar untuk penerapan penanganan limbah yang dihasilkan oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat langsung menerapkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata. Dengan demikian diharapkan akan membuat siswa peduli terhadap lingkungan dan sadar bahwa IPA bukanlah pelajaran hafalan yang tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sebaliknya sangat menyenangkan, melatih kreativitas siswa dan bermanfaat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep Pendidikan Berbasis Produksi yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan kompetensi terstandar yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti tentang “ Pengembangan Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Penanganan Limbah .”

B. RUMUSAN MASALAH

Masih banyaknya sampah/limbah yang belum diolah di lingkungan sekolah merupakan salah satu bukti kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal tersebut kemungkinan karena siswa tidak paham bagaimana cara untuk menangani sampah/limbah tersebut. Ketidapkahaman berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif yang masih kurang. Berdasarkan latar belakang

Rini Astuti, 2015

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS MELALUI PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATERI PENANGANAN LIMBAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Bagaimana pengembangan pembelajaran di luar kelas melalui *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada materi penanganan limbah?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana pengembangan pembelajaran di luar kelas berbasis proyek (PjBL)?
3. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa dalam merancang proyek setelah implementasi pembelajaran di luar kelas?
4. Bagaimana tindakan kreatif siswa dalam merancang proyek setelah implementasi pembelajaran di luar kelas?
5. Bagaimana produk kreatif siswa dalam merancang proyek setelah implementasi pembelajaran di luar kelas?
6. Bagaimana peningkatan penguasaan materi penanganan limbah setelah implementasi pembelajaran di luar kelas?
7. Bagaimana tanggapan siswa mengenai pengembangan pembelajaran di luar kelas berbasis proyek?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa SMK pada materi penanganan limbah melalui pengembangan pembelajaran di luar kelas dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa : hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif serta rasa senang dalam mempelajari IPA Terapan, dan memberikan wawasan serta pengayaan pengetahuan yang luas, serta menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Siswa

mampu merencanakan suatu kegiatan dan bekerja sama yang baik, serta melatih untuk dapat mengkomunikasikan suatu hasil studi atau kegiatan.

2. Bagi guru : hasil penelitian ini memberikan alternatif cara pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, memberikan informasi dan wawasan dalam mengembangkan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan mampu bekerja sama.
3. Peneliti pendidikan selanjutnya : hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti pendidikan lainnya, untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk bekal hidupnya kelak.
4. Bagi sekolah : penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan lainnya yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Pada BAB I. berisi tentang Pendahuluan ; A. Latar Belakang Penelitian; B. Rumusan Masalah yang dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian; C. Tujuan; dan D. Manfaat Penelitian. Pada BAB II. berisi tentang Kajian Pustaka : A. Pembelajaran Di Luar Kelas; B. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL); C. Keterampilan Berpikir Kreatif; D. Penanganan Limbah; E. Penelitian Yang Relevan; F. Definisi Operasional. Pada BAB III. berisi tentang Metodologi Penelitian ; A. Desain Penelitian; B. Populasi dan Sampel Penelitian; C. Hipotesis Penelitian; D. Instrumen Penelitian; E. Analisis Data; F. Prosedur Penelitian; G. Alur Penelitian; H. Jadwal Penelitian. Pada BAB IV. berisi tentang Hasil dan Pembahasan ; A. Hasil Penelitian; B. Pembahasan. Pada BAB V. berisi tentang ; Kesimpulan, Implikasi, dan Saran ; A. Kesimpulan; B. Implikasi; C. Saran.